

## ABSTRAK

### **Dandy Sobron Muhyiddin. NIM 3210220010. Model Ketahanan Organisasi Pesantren (Penelitian di Pesantren Babakan Ciwaringin, Pesantren Buntet, Pesantren Benda Kerep di Cirebon)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena beragam kapasitas dan kapabilitas pesantren dalam menjaga keberlangsungan eksistensinya. Sejumlah pesantren mampu beradaptasi dan berkembang, sementara beberapa yang lain masih menghadapi kesulitan dalam memastikan keberlangsungannya.

Tujuan penelitian ini adalah membuat desain model ketahanan organisasi pada pesantren yang telah *established* selama ratusan tahun, yaitu Pesantren Babakan Ciwaringin, Pesantren Buntet, dan Pesantren Benda Kerep di Cirebon, Jawa Barat. Model tersebut dibangun dengan mengintegrasikan komponen inti ketahanan organisasi serta mengidentifikasi faktor-faktor kerentanannya yang memengaruhi ketahanan organisasi pesantren. Kerangka teori didasarkan pada perspektif bertahan (*defensive*) dan berkembang (*progressive*), serta perilaku konsisten (*consistency*) dan fleksibel (*flexible*) dari teori ketahanan organisasi David Denyer. Proses identifikasi model difokuskan terhadap empat dimensi ketahanan organisasi, yaitu *preventive control*, *mindful action*, *performance optimization*, dan *adaptive innovation*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hipotesis penelitian mengenai komponen inti ketahanan diuji menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan teori ketahanan organisasi. Data pada tahap ini diperoleh dari santri pesantren sebagai responden melalui metode survei, dengan analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling SEM-PLS*. Selanjutnya kerentanan ketahanan diidentifikasi melalui pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*. Data pada tahap ini diperoleh dari pengasuh pesantren sebagai partisipan dengan teknik wawancara serta dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketahanan organisasi di Pesantren Babakan Ciwaringin, Pesantren Buntet, dan Pesantren Benda Kerep dipengaruhi oleh lima komponen inti, yaitu: a) budaya organisasi; b) kepemimpinan berkhidmah; c) kualitas layanan; d) transformasi pesantren; dan e) dukungan sosial. Temuan ini memberikan kontribusi bagi manajemen pesantren dalam mengidentifikasi komponen inti ketahanan yang memerlukan perhatian khusus karena perannya dalam menjaga keberlanjutan pesantren dalam jangka panjang.

Gagasan Model Resiliensi Pesantren (MRP) dirancang untuk memperkuat ketahanan pesantren agar mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Kerangka kerja model ini dibangun dengan mengintegrasikan manajemen strategi dan manajemen kerentanan, menggabungkan perencanaan strategis dengan komponen inti ketahanan dan kewaspadaan terhadap kerentanannya, serta mengharmonisasikan prinsip manajemen organisasi modern dengan nilai-nilai teologis berlandaskan wahyu.

## ABSTRACT

### **Dandy Sobron Muhyiddin. NIM 3210220010. Organizational Resilience Model for Pesantren (Research at Pesantren Babakan Ciwaringin, Pesantren Buntet, Pesantren Benda Kerep, Cirebon )**

This research is motivated by the phenomenon of Islamic boarding school' (later referred to as *Pesantren*) various capacities and capabilities in maintaining the sustainability of their existence. A number of *Pesantrens* are able to adapt and develop, while others still face difficulties in ensuring their sustainability.

This research aims to create an organizational resilience model design in three *Pesantren* that has been established for hundreds years. They are Babakan Ciwaringin, Buntet, and Benda Kerep in Cirebon, West Java. The model is then built by involving the organizational resilience components and identifying the vulnerabilities factors that affect the organizational's resilience. The theoretical framework is based on the defensive and progressive perspectives, as well as the consistency and flexible behaviors of David Denyer's organizational resilience theory. The model identification process focused on four dimensions of organizational resilience, namely preventive control, mindful action, performance optimization, and adaptive innovation.

This study employs a mixed-method approach combining both quantitative and qualitative methods. The research hypothesis regarding the core components of resilience is tested using a quantitative approach based on the theory of organizational resilience. The data used at this stage are obtained from Pesantren students as respondents through a survey method, with data analysis conducted using Structural Equation Modelling (SEM-PLS). Furthermore, resilience vulnerabilities are identified through a qualitative approach using the grounded theory method. The data are obtained from *Pesantrens* caregivers as participants through interviews and documentation techniques.

The study concluded that organizational resilience in the Babakan Ciwaringin, Buntet, and Benda Kerep *Pesantrens* is influenced by five core components : a) organizational culture; b) serving leadership; c) quality of services; d) transformation of pesantren; and e) social support. These findings contribute to the *Pesantren* management in identifying the core components of resilience that require special attention due to their role in maintaining the sustainability of Islamic boarding schools in the long term.

The concept of the *Pesantren* Resilience Model (MRP) is designed to strengthen the resilience of *Pesantren* so that they can survive and thrive in the long term. The framework of this model is developed by integrating strategic management and vulnerability management, combining strategic planning with core components of the resilience awareness regarding its vulnerabilities, and harmonizing the principles of modern organizational management with theological values based on revelation.

## الملخص

دندي صبران محيي الدين، ٢٠١٠، ٢٢٠، ٣٢١ نموذج مرونة المنظمة في المعهد

(بحث في معهد باباكان سيوارينجين، ومعهد بونتيت، و معهد بيندا كيريب في سيريبون)

هذا البحث بناء علي مظاهراختلاف قدرات المعاهد وامكانياته في المحفظة علي استدامة وجودها. فبعض المعاهد قادر علي التكيف والتطور، بينما لا يزال البعض الآخر يواجه صعوبات في ضمان استدامته. الغرض من هذا البحث هو تصميم نموذج مرونة المنظمة في المعهد التي تأسست منذ مئات السنين، وهي معهد باباكان سيوارينجين، ومعهد بونتيت، و معهد بندا كيريب في سيريبون، بجاوي الغربية. وقد تم بناء النموذج من خلال تضمين مكونات مرونة المنظمة وتحديد عوامل الضعف التي تؤثر على مرونة منظمات المعهد. ويستند الإطار النظري على وجهات نظر دفاعية وتقدمية، بالإضافة إلى السلوك الثابت والمرن من نظرية المرونة التنظيمية لديفيد دينير. وترتكز عملية تحديد نموذج على أربعة أبعاد مرونة المنظمة، وهي الرقابة الوقائية، والعمل الواعي، وتحسين الأداء، والابتكار التكميلي.

تم استخدام منهج مختلط من خلال الجمع بين المنهجين الكمي والنوعي (المنهج المختلط). تم اختبار فرضيات البحث باستخدام منهج كمي يستند الي نظرية المرونة التنظيمية. وقد تم الحصول علي البيانات المستخدمة في هذه المرحلة من التلاميذ في المعهد كمستجيبين من خلال طريقة المسح. ومعالجة البيانات باستخدام نموذج المعادلات الهيكلية (SEM-PLS). وفي نفس الوقت، تم تحديد نقاط الضعف في المعهد استنادا الي البيانات التجريبية من خلال نهج نوعي باستخدام أسلوب النظرية الأساسية. وقد تم الحصول علي البيانات المستخدمة في هذه المرحلة من مقدمي الرعاية في المعهد كمشاركين من خلال تقنيات المقابلات والتوثيق.

والخلاصة من البحث هي أن مرونة المنظمة في المعهد باباكان سيوارينجين، و المعهد بونتيت، وكذلك المعهد بندا كيريب تتأثر بخمسة مكونات أساسية، وهي: أ) الثقافة المؤسسية؛ ب) القيادة الخادمة؛ ج) جودة الخدمة؛ د) التحول في المعهد؛ هـ) الدعم الاجتماعي. تساهم هذه النتائج في إدارة المعهد في تحديد المكونات الأساسية للمرونة التي تتطلب اهتماماً خاصاً بسبب دورها في الحفاظ على استدامة المعهد على المدى الطويل.

تم تصميم فكرة نموذج مرونة في المعهد (MRP) لمساعدة معهد على تعزيز مرونتها من أجل الاستمرار والازدهار على المدى الطويل. تم بناء هذا الإطار النموذجي من خلال دمج الإدارة الإستراتيجية وإدارة الضعف، والجمع بين التخطيط الاستراتيجي والمكونات الأساسية للمرونة والوعي بنقاط الضعف، ومواءمة مبادئ الإدارة التنظيمية الحديثة مع القيم اللاهوتية القائمة على الوحي.